

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU YANG MEMILIKI BBLR DI RUANG PERINATOLOGI

Silvy Adethia¹, Nur Eni Lestari², Eka Rokhmiati Wahyu Purnamasari³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email: nurenilestari@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :

Revised :

Accepted :

Keywords: Low Birth Weight (LBW), Family, Support, Anxiety, Social

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is a cause of high neonatal mortality and can cause various health problems such as growth and development disorders, which ultimately trigger anxiety in mothers. The purpose of this study was to analyze the relationship between family and social support with the anxiety levels of mothers who have LBW babies in the Perinatology. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample in this study were 40 postpartum mothers with LBW babies, selected through consecutive sampling technique. The independent variables included family support and social support, while the dependent variable was the level of maternal anxiety. Data were analyzed using the Spearman rank test. The results showed that the majority of mothers experienced moderate anxiety (80%), received sufficient family support (45%), and received high social support (75%). There was a significant relationship between family support and maternal anxiety levels ($p = 0.044$; $r = -0.320$) and a very signific

ABSTRAK

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian neonatal yang tinggi dan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan, yang pada akhirnya memicu kecemasan pada ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara

dukungan keluarga dan sosial dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki bayi BBLR di Ruang Perinatologi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu post partum yang memiliki BBLR, dipilih melalui teknik consecutive sampling. Variabel independen meliputi dukungan keluarga dan dukungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu. Data dianalisis menggunakan uji Spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan sedang (80%), memperoleh dukungan keluarga yang cukup (45%), dan dukungan sosial yang tinggi (75%). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu ($p = 0,044$; $r = -0,320$) serta hubungan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu ($p = 0,000$; $r = -0,613$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dan sosial yang diterima ibu, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan, meskipun dukungan bukan satu-satunya faktor penentu kecemasan. Hipotesis awal yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak, karena terbukti adanya hubungan yang signifikan.

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian neonatal yang tinggi. BBLR dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada bayi, termasuk stunting. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. BBLR sebagai faktor utama peningkatan mortalitas, morbiditas, serta disabilitas bayi dan juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan, salah satu efek jangka panjang pada bayi berat badan lahir rendah yaitu gangguan perkembangan dan pertumbuhan (Permatasari, 2021).

Klasifikasi Bayi berat badan lahir rendah di bagi menjadi 3 kelompok yaitu (World Health Organization, 2023) bayi dengan BBLR yaitu berat badan bayi 1500-2500 gram, bayi dengan BBLSR yaitu berat badan bayi 1000-1500 gram, bayi dengan BBLASR yaitu berat badan bayi <1000 gram. BBLR mengakibatkan gangguan pada perkembangan motorik, keterlambatan pertumbuhan, kesulitan belajar, risiko rentan terhadap penyakit diabetes, jantung dan risiko stunting.

Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak serius baik jangka pendek maupun panjang, dampak jangka pendek gangguan pernafasan bayi BBLR sering mengalami kesulitan bernafas karena organ yang belum matang yang dapat mengganggu sirkulasi oksigen dalam tubuh, hipotermia menyebabkan sulit mempertahankan suhu tubuh yang hangat, meningkatkan risiko penurunan suhu tubuh secara drastis, hiperbilirubinemia peningkatan kadar bilirubin dalam darah yang dapat menyebabkan

jaundice (kuning) pada bayi, dan Risiko infeksi termasuk infeksi telinga, lebih tinggi pada bayi BBLR. Dampak jangka panjang pada BBLR yaitu berpengaruh pada gangguan tumbuh kembang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik dan mental, termasuk risiko IQ rendah dan ketidakstabilan mental, penyakit degeneratif individu dengan riwayat BBLR beresiko lebih tinggi menderita penyakit degeneratif di masa dewasa seperti diabetes dan penyakit jantung, dan stunting merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting bayi usia 0-11 bulan (Kemenkes RI 2022).

Sehingga dengan kondisi dampak dan akibat BBLR maka bisa meningkatkan kecemasan pada ibu, kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, takut, dan gelisah yang berlebihan terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi. Kecemasan bisa bersifat normal (sebagai respons terhadap situasi tertentu) atau menjadi gangguan kecemasan jika berlebihan, berlangsung lama, dan mengganggu aktivitas sehari-hari, berkaitan dengan ketidakpastian dan ketidakberdayaan yang dirasakan dalam merawat bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, akibatnya ibu tidak mau merawat bayinya dan belum menerima keadaan bayinya. Klasifikasi pada kecemasan normal reaksi wajah terhadap situasi stres atau berbahaya, kecemasan ringan perasaan cemas yang sedikit mengganggu tetapi tidak menghambat aktivitas sehari-hari, kecemasan sedang mulai mempengaruhi aktivitas dan konsentrasi namun masih dapat diatasi, kecemasan berat yang signifikan sehingga mengganggu fungsi sehari-hari dan memerlukan intervensi, kecemasan sangat berat bersifat ekstrem dan dapat menyebabkan disabilitas, memerlukan penanganan medis segera (Kemkes 2023). Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu post partum yang memiliki BBLR dengan Alat ukur *modifikasi General Anxiety Disorder Scale-7* (Husni, D. F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2024).

Faktor yang berhubungan dengan kecemasan salah satunya dengan faktor dukungan keluarga dan dukungan sosial. Dukungan keluarga bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai. Keluarga berperan sebagai lingkungan sosial utama yang memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anggotanya. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan sosial mengacu pada peran hubungan sosial di mana individu menerima bantuan dari orang lain dalam menghadapi tekanan atau masalah. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman, rekan kerja, atau komunitas, dan mencakup berbagai bentuk seperti dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasi (Nursalam&Dian 2022).

Klasifikasi dukungan keluarga dan sosial dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsi dan bentuknya. Berikut adalah klasifikasi umum dukungan keluarga dan sosial, berdasarkan fungsi dukungan yaitu dukungan emosional memberikan kasih sayang, empati, perhatian, dan rasa aman seperti mendengarkan keluh kesah anggota keluarga, memberikan motivasi. Dukungan instrumental memberikan bantuan dalam bentuk nyata seperti materi, tenaga, atau layanan seperti membantu pekerjaan rumah, memberikan bantuan finansial. Dukungan Informatif memberikan informasi, saran, atau

masukan yang membantu dalam pengambilan keputusan seperti memberikan nasihat tentang pendidikan atau kesehatan. Dukungan apresiatif (penghargaan) memberikan pengakuan, pujian, atau penghargaan atas usaha dan pencapaian seseorang contoh memuji hasil kerja anggota keluarga atau teman (Ali,M., & khan, S, 2024). Dukungan sosial membantu seseorang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok atau komunitas seperti mengajak anggota keluarga dalam kegiatan sosial atau komunitas. Berdasarkan sumber dukungan dukungan dari keluarga orang tua, saudara, pasangan, anak-anak seperti orang tua memberikan dorongan bagi anak dalam menerima keadaan dan mengurus anaknya. Dukungan dari teman atau rekan kerja sahabat, teman sebaya, rekan kerja seperti teman yang selalu mendukung saat menghadapi masalah. Dukungan dari masyarakat atau komunitas tetangga, kelompok keagamaan, organisasi sosial seperti tetangga membantu dalam situasi darurat. Dukungan dari profesional Psikolog, konselor, tenaga kesehatan seperti Konselor menghadapi kecemasan mempunyai BBLR dirumah (Ali,M., & khan, S, 2024) Dukungan sosial bisa di ukur dengan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* mengukur dukungan sosial yang dirasakan dari keluarga, teman, dan pasangan skala likert 7 poin dengan 7 pertanyaan. Adapun skala ukur dukungan keluarga *Perceived Social Support-Family Scale (PSS-Fa)* mengukur persepsi seseorang tentang dukungan keluarga fokus pada aspek emosional dan instrumental.

Penelitian sebelumnya Siti subaedah (2024) didapatkan hasil yaitu hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga, riwayat obsetri dan efikasi diri mempengaruhi resiko depresi post partum dengan perawatan BBLR di ruang perinatologi. Tingkat kecemasan lebih tinggi dengan Ibu postpartum yang memiliki BBLR dan dirawat terpisah dengan ibunya, hal iu dikarenakan wanita yang melahirkan bayi dengan ukuran sangat kecil beresiko tinggi mengalami (4,8-lipat) kecemasan pasca persalinan dan yang memiliki bayi kecil 67% lebih besar mengalami kecemasan pasca persalinan. Penelitian ke dua Naurah Nadzhifah (2024) didapatkan hasil yaitu pengetahuan ibu dukungan suami dan kecemasan terhadap kondisi bayi terbukti menjadi pencetus terjadinya stres dan cemas pada ibu. Penelitian ke tiga Titik Tri Kusumawati (2024) yang didapatkan hasil yaitu hasil nilai P Value yaitu 0,001 dengan hasil correlation didapatkan nilai 0,439 (P Value < 0,005) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di UNS.

Bedasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di ruang Perinatologi RS Medika Dramaga didapatkan 6 ibu *postpartum* mengalami kecemasan dalam merawat BBLR. Ibu pasien A mengatakan tidak mau merawat BBLR nya karena rasa bersalah atau *denail* sehingga merasa tidak percaya diri untuk merawat bayinya, ibu pasien B mengatakan takut mempunyai BBLR karena tidak ada bantuan dari pasangan atau keluarga, ibu pasien C mengatakan bingung merawat BBLR karena tidak tahu cara merawatnya sehingga merasa cemas, ibu pasien D mengatakan ibu mendapat tekanan dari lingkungan tetang kondisi bayinya, yang bisa menambah stres, ibu pasien E mengatakan merasa sedih mempunyai BBLR cemas atau bahkan tidak memiliki ikatan emosional

dengan bayinya, ibu F mengatakan tidak ada yang mendukung untuk merawat BBLR sehingga produk ASI ibu belum optimal dan cemas akan berat badan bayinya. Dari hasil wawancara ada beberapa ibu yang memiliki dukungan keluarga dan sosial yang baik tetapi ibu masih merasa cemas dengan tingkat tinggi, dan adapun ibu yang mempunyai dukungan keluarga dan sosial yang buruk tetapi ibu merasa cemas dengan tingkat sedang. Peran perawat di Ruang Perinatologi RS Medika Dramaga ingin menganalisis adanya hubungan dukungan keluarga dan sosial dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki BBLR. Berbagai uraian diatas banyak ibu bayi yang merasakan tingkat kecemasan ringan sampai sedang dan tidak adanya dukungan dari keluarga dan sosial, sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga dan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki BBLR di Ruang Perinatologi RS Medika Dramaga ”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan adalah desain Cross-sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tempat : Lokasi tempat penelitian ini di ruang perinatologi RS Medika Dramaga merupakan rumah sakit umum yang bertempat di Kota Bogor. Waktu: Desember 2024 - Agustus 2025. Populasi merupakan objek atau subjek penelitian yang memiliki kuantitas tertentu terhadap apa yang akan di teliti (Danuri et al, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu post partum yang memiliki BBLR dengan usia 0-28 hari. Dalam penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan rancangan kuesioner melalui pertanyaan google form. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling dalam 1 bulan dimana peneliti menentukan, memilih, dan menyeleksi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni analisa univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tingkat kecemasan ibu yang memiliki BBLR

Tabel 1. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak ada kecemasan	0	0.0
Kecemasan ringan	8	20.0
Kecemasan sedang	32	80.0
Kecemasan berat	0	0.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas dari responden tergolong dalam kategori kecemasan sedang, dengan persentase mencapai 75%.

Gambaran dukungan keluarga pada ibu yang memiliki BBLR

Tabel 2. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak baik	8	20.0
Cukup baik	18	45.0
Baik	14	35.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas responden tergolong dalam kategori yang cukup baik dalam memperoleh dukungan keluarga, dengan persentase mencapai 45%.

Gambaran Dukungan Sosial pada ibu yang memiliki BBLR

Tabel 3. Dukungan sosial

Dukungan sosial	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	4	10.0
Sedang	6	15.0
Tinggi	30	75.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 40 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas responden tergolong dalam kategori tinggi dalam memperoleh dukungan sosial, dengan persentase mencapai 75%.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki BBLR

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan

Variabel	Tingkat kecemasan				Total	Koefisien korelasi	Nilai p
	T	C	C	C			
Dukungan keluarga	C	R	S	B			
Tidak baik	0	0	8	0	8	-0,320	0,044
Cukup	0	5	13	0	18		
Baik	0	3	11	0	14		
Total	0	8	32	0	40		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 40 responden dalam penelitian ini, mayoritas memperoleh dukungan keluarga yang tergolong baik, dengan tingkat kecemasan yang sedang (13 responden).

Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki BBLR

Tabel 5. Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan

Variabel	Tingkat kecemasan				Total	Koefisien korelasi	Nilai p
	TC	CR	CS	CB			
Dukungan Sosial							
Rendah	0	0	4	0	4		
Sedang	0	0	6	0	6		
Tinggi	0	8	22	0	30	-0,613	0,000
Total	0	8	32	0	40		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 40 responden dalam penelitian ini, mayoritas memperoleh dukungan sosial yang tergolong tinggi, dengan tingkat kecemasan yang sedang (22 responden).

Pembahasan

Hasil dari gambaran (n =40) tingkat kecemasan ibu yaitu mayoritas cemas sedang dengan presentase mencapai 80%. Hasil dari gambaran (n= 40) dukungan keluarga yaitu mayoritas cukup baik dengan presentase 45%. Hasil dari gambaran (n=40) dukungan sosial yaitu mayoritas tinggi dengan presentase 75%. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan (n=40) mayoritas memperoleh dukungan sosial yang tergolong tinggi, dengan tingkat kecemasan sedang (22 responden) hasil koefisien korelasi -0,320 dan nilai p 0,044. Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan (n= 40) mayoritas memperoleh dukungan sosial yang tergolong tinggi, dengan tingkat kecemasan sedang (22 responden) hasil koefisien korelasi -0,613 dan nilai p 0,000 Penelitian ini sejalan dengan Naurah nadzhifah (2024) hasil penelitian faktor ekonomi, budaya, dan persepsi masyarakat terhadap kecemasan kondisi bayi terbukti menjadi pencetus terjadinya stres dan cemas pada ibu. Penelitian Titik tri kusumawati (2024) hasil penelitian di dapatkan hasil nilai p value yaitu 0,001 dengan hasil correlation coefficient didapatkan nilai 0,439 (P) value < 0.005 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah (BBLR) di RS UNS.

Penelitian Siti subaedah (2024) bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, pendapatan, dan paritas terhadap risiko depresi post partum dengan BBLR, sedangkan terdapat hubungan antara efikasi diri, riwayat obsetri, dukungan keluarga dan pendidikan terhadap risiko depresi post partum dengan BBLR. kecemasan ibu yang memiliki BBLR merupakan indikator penyebab kecemasan yaitu faktor psikologis yang berhubungan dengan kondisi mental ibu kepribadian dan pola pikir dalam menghadapi masalah, faktor sosial yang berkaitan dengan dukungan dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi kecemasan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada tingkat kecemasan sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya dukungan keluarga dan sosial yang cukup, serta kemampuan ibu dalam beradaptasi secara emosional terhadap kondisi bayi yang memiliki berat lahir rendah. Selain itu informasi dari tenaga kesehatan dan lingkungan rumah sakit yang mendukung juga turut membantu mengurangi kecemasan berlebihan. Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial

yang tinggi, namun tingkat kecemasannya berada pada kategori sedang. Hal ini mengansumsikan bahwa dukungan sosial yang diterima ibu belum sepenuhnya efektif dalam menurunkan kecemasan. Kemungkinan, dukungan diberikan lebih bersifat informatif atau materil, tetapi belum memberikan dukungan emosional yang mampu menenangkan ibu. Selain itu, kecemasan ibu yang memiliki BBLR dapat dipengaruhi faktor lain seperti kondisi bayi, pengalaman sebelumnya, serta mekaniske koping ibu. Sementara itu, dukungan keluarga berada pada kategori cukup, namun tingkat kecemasan ibu juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang di berikan belum optimal untuk menurunkan kecemasan. Kecukupan dukungan belum menjamin ibu merasa aman, sehingga ibu tetap mengalami kecemasan dalam kondisi bayinya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tingkat kecemasan ibu tidak hanya ditentukan oleh tinggi rendahnya dukungan keluarga dan sosial, tetapi juga oleh kualitas dukungan emosional, pengetahuan ibu, serta dukungan tenaga kesehatan. Keberadaan jaringan sosial yang positif dapat menjadi mekanisme koping yang membantu individu mengurangi kecemasan dalam menghadapi situasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 ibu dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RS Medika Dramaga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat kecemasan ibu yang memiliki BBLR mayoritas berada pada kategori kecemasan sedang.
- b. Dukungan keluarga yang diterima ibu tergolong cukup baik.
- c. Dukungan sosial yang diterima ibu sebagian besar berada pada kategori tinggi.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu (nilai signifikansi $p = 0,044$; $r = -0,320$)
- e. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu (nilai signifikansi $p = 0,000$; $r = -0,613$)

DAFTAR PUSTAKA

- Abaoğlu, H., & Aki, E. (2019). Development and psychometric testing of the Family Functioning Questionnaire in Rehabilitation (FFQR). *Turkish journal of medical sciences*, 49(6), 1766-1773.
- Ali, M., & Khan, S. (2024). Social support for promoting health and wellbeing: A taxonomy of support types.
- Abrar, R. K., Novayelinda, R., & Putri, S. A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapan Ibu Merawat Bayi BBLR di Rumah. *Science: Indonesian Journal of Science*, 2(1), 1212-1218.
- Christi, M. S., & Soetjiningsih, C. H. (2021). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan melahirkan pada ibu hamil anak pertama (primigravida). *Jurnal Ilmu*

- Kesehatan Indonesia*, 2(1), 45–53.
<https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/1065>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian Pendidikan. In A. C (Ed.), Samudra Biru (Cetakan I).
- Dewi, D., Sumarmi, S., Hamka, H., Hermadin, H., & Nuryana, R. (2025). Penyuluhan Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) untuk Meningkatkan Kapasitas Ibu Nifas dalam Perawatan Neonatal. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 3(2), 01-09.
- Haryanti, D., & Ariyanti, R. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi adaptasi kehidupan baru di Puskesmas Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 77–85.
<https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/412>
- Hasanah, H., Hapisah, H., Dewi, V. K., & Kirana, R. (2025). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Perawatan Sebamban 2. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1446–1451
- Hanifah, D. (2025). *The role of social support in overcoming antenatal anxiety*. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 11(1), 55–62.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/19235>
- Husni, D. F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2024). Pengaruh edukasi perawatan metode kangguru melalui video terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu yang memiliki BBLR. *Journal of Language and Health*, 5(1), 157-166.
- Iswanti, T., Wulandari, S., & Sari, M. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan pada ibu hamil di Kabupaten Lebak. *Jurnal Medikes*, 8(2), 98–106.
<https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/232>
- Kementrian kesehatan (2022). [ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kelainan-mental/gangguan-kecemasan-umum\(2023\)](http://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kelainan-mental/gangguan-kecemasan-umum(2023)).
- Kartika, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi BBLR. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47-52.
- Nursalam & Dian W. (2022). Efikasi Diri Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Dukungan Sosial Dan Gejala Depresi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(3), 124-136
- Naurah Nadzhifah (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (bblr)rsud krt setjonegoro, 2-10.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika
- Merdikawati, A., Astari, A. M., Chioriyah, M., Evi, N., Yuliatun, L., Raehana, N. U., & Fitri, A. A. (2021). Optimalisasi Dukungan Keluarga dalam Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40-48.
- Pinandia, R., & Utami, W. (2024). Dukungan emosional dan sosial terhadap kecemasan persalinan: A systematic literature review. *Jurnal Ners*, 19(2), 112–120.
- Permatasari et al (2021). Emotional Freedom Technique (EFT) Menurunkan Kecemasan Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 8-15.

- Pristya, T. Y., Novitasari, A., & Hutami, M. S. (2020). Pencegahan dan pengendalian BBLR di Indonesia: systematic review. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 175-182.
- Subaedah, S., Aprilina, H. D., Estria, S. R., & Aniarti, R. P. (2024). Tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan efikasi diri mempengaruhi risiko depresi postpartum dengan perawatan bblr di ruang perinatologi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(2), 117-126
- Sari, E. P., & Harianis. (2024). Pengaruh dukungan sosial dan peran bidan terhadap pengurangan kecemasan ibu hamil di puskesmas kabanjahe. *Jurnal Kebidanan Arta*, 4(2)
- Titik Tri Kusumawati, S. Dwi Sulisetyawati & Saelan (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bayi berat badan lahir rendah di rs uns, 1-9.
- Tri Amaliyah, Muhamad Abduh & Gio (2023). Vol.3 no. 01 artikel riset periode febuari 2023.
- World health organization (2023). Klasifikasi bayi BBLR,BBLSR,BBLASR 62.<https://open.who.klasifikasi+bblr>
- Widiastuti, S., Rustina, Y., & Agustini, N. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayi berat lahir rendah (BBLR). *Journal Educational of Nursing*, 2(2), 46-49.
- Wahyuningtias,.. S (2023). Definisi operasional dukungan keluarga dan sosial tingkat kecemasan ibu BBLR *Jurnal Ilmu Adminitrasi* 2,no 3.2:95-100 Definisi operasional dukungan keluarga dan sosial tingkat kecemasan ibu BBLR
- Zahira, G. R. (2020). Family Support dan Gratitude Terhadap Family Quality of Life Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau